

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Keagamaan (Pengajian Selapanan Rabu Wage) di Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan ini bertujuan untuk mewujudkan kaum Ibu yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara serta berkualitas, mandiri dan sadar akan hak dan kewajibannya menurut ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah.⁷⁰

Ibu-ibu sangat membutuhkan kegiatan keagamaan (pengajian selapanan Rabu Wage) ini, karena mereka kurang mendapatkan ajaran-ajaran agama Islam. Lingkungan sosial yang penuh dengan aktifitas kerja dan berkarya. Perlunya diimbangi dengan pendalaman materi agama yang akan menjadikan pemikiran sadar akan ketaatan dan mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa. Maka dari itu pentingnya bagi kaum Ibu untuk mendapatkan pendidikan. Baik pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama. karena dengan pendidikan agama yang kuat akan menciptakan akhlak yang mulia dan membimbing ibu-ibu ke jalan yang benar.⁷¹

Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan (pengajian selapanan Rabu Wage). Pengurus harian Majelis Taklim PAC Muslimat NU

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Hj. Insri Amiroh (ketua muslimat NU periode 3) di gedung MWC NU Kalinyamatan. 20 februari 2018 at 07.37 am.

⁷¹ Wawancara pribadi dengan Ibu ruqoyyah (pengurus bidang sosial) di rumah beliau 25 februari 2018 at 09.30 am.

Kalinyamatan menjadi penggerak utama dalam *management* kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan (pengajian selapanan Rabu Wage) seperti umumnya dilaksanakan di gedung MWC NU Kalinyamatan serta bergilir di desa-desa ranting Muslimat NU yaitu desa-desa area Kalinyamatan Jepara. Jamaah pengajian selapanan Rabu Wage dihadiri oleh pengurus dan anggota Majelis Taklim PAC Muslimat NU se-kalinyamatan serta diikuti pula oleh Bapak-bapak, Tokoh agama serta Tokoh Desa, di desa yang menerima idaroh bergilir yang telah di program oleh pengurus harian.⁷²

Materi – materi dalam kegiatan keagamaan (pengajian selapanan Rabu Wage) seperti Aqidah, fiqih, Hadits, Al-Qur'an serta materi-materi ibadah lain serta materi sosial. Materi-materi ini diberikan oleh tokoh agama yang sudah berkiprah dalam bidangnya. Dalam hal ini biasa disampaikan oleh beliau Hj. Chamidah dan juga tokoh agama di area Kalinyamatan maupun luar Kecamatan seperti KH. Mahrus Ali (Mayong), KH. Nasikhin (Mlonggo) dll.⁷³

Penyampaian materi-materi dalam kegiatan keagamaan (Pengajian selapanan Rabu Wage) ini, tidak bisa seperti seorang guru yang menyampaikan kepada muridnya di sekolah formal, Maka perlunya trik dan cara penyampain komunikasi yang tepat dalam memberikan pelajaran materi agama di dalamnya. Sebab jamaah berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dalam perbedaan ini seorang *da'i* harus mampu

⁷² Wawancara pribadi dengan Bu Hj Ma'rufi (wakil ketua muslimat NU) di gedung MWC NU Kalinyamatan. 4 April 2018 at 11.30 am.

⁷³ Wawancara pribadi dengan Bu Ramelah (Jamaah majelis taklim) di rumah beliau, 06 April 2018 at 09.00 am.

memposisikan diri agar jamaah pengajian dapat menerima dengan mudah serta antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini lebih meningkat. Seperti yang dituturkan oleh beliau Hj. Chamidah :

“Materi yang saya sampaikan atau mungkin Tokoh agama lain, harus melihat kondisi masyarakat, setiap Ibu yang hadir berlatarbelakang pendidikan yang berbeda. *Da'i* sebagai pemberi materi ceramah baiknya memberikan materi yang mudah dipahami sehingga mudah untuk dimengerti dan dipraktikan dalam kegiatan sehari-hari. Harapannya kegiatan keagamaan ini bermanfaat dikalangan masyarakat terkhusus harapannya ini jamaah Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan mulai kembali bangkit, mampu berkembang dari periode sebelumnya, syukur mampu menjadi contoh majelis taklim yang lain” . untuk itu perlunya pengurus majelis taklim Muslimat NU menghadirkan seorang *da'i* yang berkompeten⁷⁴

Selain model ceramah dalam kegiatan keagamaan (pengajian selapanan Rabu Wage), pengurus majelis taklim NU kalinyamatan juga merancang pula interaksi tanya jawab antara *da'i* dan jamaah setelah acara usai. Kegiatan tanya jawab ini sering dilontarkan bapak-bapak saat istirahat bersama *da'i*, kiai atau Tokoh agama yang mengisi acara (pengajian selapanan Rabu Wage) tersebut.⁷⁵

Sebelum memulai acara pengajian selapanan Rabu Wage, untuk menarik jamaah dan memeriahkan acara. Dihadirkan pula group rebana An-Nuha Desa Manyargadeng sebagai hiburan sekaligus tambahan syiar lewat

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan Ustazah Hj. Chamidah di gedung MWC NU Kalinyamatan. 20 April 2018 at 09.30 am.

⁷⁵ Wawancara Ulin (Jamaah muslimat NU) rumah beliau Desa Manyargadeng 14 Juni 2018 at 07.30 pm.

irama nada islami yang diketuai oleh saudara Ulin. Penampilan rebana biasa dilakukan di awal serta akhir acara.⁷⁶

Adapun pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan pengajian selapanan Rabu Wage yang disampaikan oleh tokoh agama KH. Mahrus Ali, sebelum memulai pengajaran beliau memberikan taushiyah akidah agar Ibu-ibu senantiasa mendekatkan diri pada Allah dan semata-mata niatkan hati untuk belajar menadalami agama Allah. Seperti yang disampaikan oleh Hj. Insri amiroh bahwa :

“Bapak KH. Mahrus Ali biasanya di awal menyampaikan taushiyah akidah terlebih dahulu agar selalu ingat apa yang diperbolehkan dalam Islam dan apa yang dilarang, kemudian beliau mengajak jamaah untuk membaca syahadat bersama kemudian menyampaikan materi-materi agama”.



Gambar 1 Peneliti foto dengan KH Mahrus Ali (pengajian selapanan 18/8/18).

⁷⁶ *Ibid.*

Pada saat memberikan tausyiah, jamaah menyimak dengan baik apa yang *da'i* sampaikan. Selesai *da'i* menyampaikan tausyiah kemudian *da'i* melanjutkan ke materi – materi agama Islam seperti Akhlaq, fiqih, Hadits dan Ilmu sosial lainnya yang dikemas dalam ceramah keagamaan dalam pengajian selapanan Rabu Wage. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ramelah selaku jamaah yang mengatakan bahwa:

“ketika kita menerima materi – materi ceramah oleh *da'i*, kita mendengarkan dengan baik. kemudian kita dapat bertanya kepada *da'i* setelah ceramah selesai”.⁷⁷

Jamaah diberikan kesempatan bertanya di segmen lain yaitu sesuai ceramah. Ketika *da'i* sedang istirahat dan ngobrol bersama di ruang yang disediakan panitia.

Perkembangan jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian selapanan Rabu Wage) periode ini sangat luar biasa. Karena jamaah meningkat hingga 1000an jamaah yang hadir dalam kegiatan pengajian selapanan Rabu Wage. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Hj. Insri Amiroh.



Gambar 2 Pengajian PAC musnahat NU di Desa Bandungrejo 22/6/18

⁷⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Dayah, 19 Juli 2018 at 09.30 am, di rumah beliau.

“*Alhamdulillah*, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu idaroh pengajian Rabu Wage sekarang ini diikuti oleh kurang lebih 1000 peserta bahkan lebih. Hal itu dilihat dari konsumsi yang dibuat panitia tiap pertemuan Rabu Wage lebih dari 1000an konsumsi dan konsumsi tersebut habis bahkan ada yang tidak mendapatkan konsumsi”.⁷⁸

Kegiatan keagamaan pengajian selapanan Rabu Wage ini dimulai dari pukul 13.00 – 16.30 WIB. Semula kegiatan pengajian selapanan Rabu Wage ini hanya menggait peserta jamaah 400an orang. Dengan peranan komunikasi yang tepat serta usaha keras pengurus harian dan pemberian materi yang mudah dimengerti menjadi poin tambah sehingga peningkatan kuantitas jamaah dan antusias kehadiran jamaah meningkat menjadi 1000an jamaah.⁷⁹

Dalam meningkatkan kuantitas jamaah, pengurus Majelis Taklim PAC Muslimat NU ini juga memanfaatkan komunikasi medio berupa pesan chat whatsapp atau grup whatsapp seperti yang dikemukakan pula oleh ketua PAC mulimast NU Kalinyamatan.

“Selain pola-pola atau strategi komunikasi yang digunakan, kami juga menggunakan atau memanfaatkan HP, dengan adanya aplikasi whatsapp kita gunakan chat dan grup WA, untuk mempermudah komunikasi kepada jamaah. Sehingga membantu sekali dalam pencapaian kesuksesan terselenggaranya acara rutin selapan Rabu Wage ini”.⁸⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan sarana komunikasi telepon/Hp sangat membantu pula tercapainya kesuksesan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim PAC Muslimat NU. Bukan itu saja, Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan juga memiliki sarana yang disediakan di dalam pengajian

⁷⁸ Wawancara pribadi dengan Bu Hj Insri Amiroh di gedung MWC NU Kalinyamatan. 20 Februari 2018 at 07.30 am.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

diantaranya adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan atau pengajian, yaitu bertempat di Gedung MWC NU Kalinyamatan Jepara Margoyoso, Jl. Mangunsarkoro No.15 Jepara. Pengajian juga memiliki alat pengeras suara (speaker) untuk memudahkan ustadz atau *da'i*, kiai dalam memberikan materi ceramah karena lebih mudah terdengar oleh jamaah pengajian. Dengan sarana-sarana yang ada ini, menjadikan poin lebih dalam meningkatkan antusias jamaah Majelis Taklim Muslimat NU Kalinyamatan.

B. Pola Komunikasi Dalam Kegiatan Keagamaan (Pengajian Selapanan Rabu Wage) Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan.

1. Pola Komunikasi Interaksi

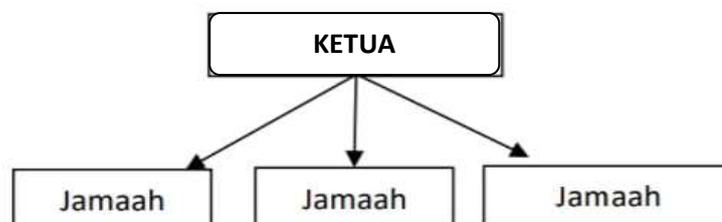
Terdapat pola komunikasi interaksi yang dapat penulis temukan di dalam kegiatan keagamaan (Pengajian selapanan Rabu Wage). Dalam pengajian selapanan Rabu Wage terdapat pola komunikasi yang baik pula antara ustadz, ustadzah atau *da'i*, kiai yang mengajar, pengurus maupun jamaah anggota pengajian sesuai dengan peran dan tugas mereka. Pola komunikasi aksi atau lebih dikenal dengan istilah komunikasi satu arah, yang diperankan oleh Hj. Insri Amiroh (selaku ketua) terlihat pada komunikasi yang dilaksanakan pada komunikasi kelompok di dalam proses terwujudnya lancarnya pengajian, Hj. Insri Amiroh menyampaikan intruksi sedangkan jamaah hanya mendengarkan apa yang disampaikan olehnya .

“Dalam menyikapi anggota, agar ikut andil untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian selapanan Rabu Wage serta agar acara berjalan lancar, saya mengintruksi kepada setiap ranting untuk mendelegasikan 80 orang setiap pertemuan. Jadi ketika kita kalikan 80 orang dikalikan

dengan 12 ranting yang ada di kalinyamatan. Total jamaah menjadi 960 orang, belum termasuk pengurus dan bapak-bapak yang ikut meramekan acara pengajian selapanan Rabu Wage ini”.⁸¹

Pola komunikasi di atas yang dilakukan Hj. Insri Amiroh merupakan pola komunikasi aksi, seperti dijelaskan oleh Mulyana (2013 : 63) bahwa komunikasi sebagai tindakan satu-arah (aksi) merupakan suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang kepada orang lainnya baik secara langsung maupun melalui media.⁸² Oleh karena itu, aksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang, maka pada saat mereka berhubungan dengan orang lain, maka ia melakukan komunikasi dan komunikasi aksi ini sifatnya linear atau bisa dikatakan satu arah.

Berikut ini merupakan gambar pola komunikasi yang dilakukan Hj. Insri Amiroh dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan, yang merupakan pola komunikasi aksi atau satu arah:



Gambar 3 Pola Komunikasi Aksi

⁸¹ Wawancara pribadi dengan Hj. Insri Amiroh di gedung MWC NU Kalinyamatan. 20 februari 2018 at 07.30 am.

⁸² Dedi Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

Dalam penyampain pola komunikasi aksi ini, terlihat jamaah merespon baik, jamaah berbondong-bondong mengikuti kegiatan keagamaan pengajian selapanan Rabu Wage Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan.

“ Saya dan jamaah lain yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan merasa terdugah jiwa ini untuk senantiasa menghadiri pengajian selapanan Rabu Wage, intruksi yang di sampaikan oleh ketua kami ikut membantu meramaikan saja, dan berusaha untuk selalu hadir untuk berpartisipasi serta antusias karena kita juga butuh bimbingan beragama”⁸³.

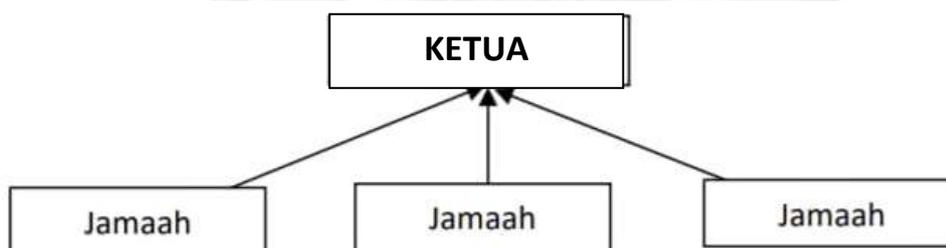
Pola komunikasi yang diterapkan Hj Insri Amiroh dengan cara penyampaian intruksi delegasi peserta, menjadi alasan jelas bahwa antusiasme jamaah terbentuk dengan adanya pola komunikasi aksi yang diterapkan Hj Insri Amiroh kepada jamaah (*mad'u*).

Adapun pola komunikasi kedua yang diperankan oleh ketua dan pengurus harian majelis taklim Muslimat NU terhadap jamaah adalah pola komunikasi interaksi, Cangara (2012 : 63) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai interaksi. Pada tindakan interaksi, komunikasi menuntut adanya umpan balik antara pihak-pihak yang ikut dalam proses komunikasi.⁸⁴ Pola komunikasi interaksi ini seperti terlihat pada proses komunikasi interpersonal ketua dengan jamaah, contohnya ketika terjadinya dialog singkat antara Hj. Insri Amiroh dengan jamaah saat beliau menyampaikan sambutan di dalam pengajian Rabu Wage, beliau membuka cermin tanya-

⁸³ Wawancara, Wawancara pribadi dengan Ibu dayah, 19 Juli 2018 at 09.30 am, di rumah beliau.

⁸⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT Remaja grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

jawab. Sehingga suasana pun menjadi hidup.⁸⁵ Komunikasi seperti ini merupakan proses interaksi yakni terjadinya reaksi atau komunikasi dua arah, seperti yang diungkapkan oleh Mulyana (2013 : 63) mengatakan bahwa dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi (*mutual influence*), pandangan komunikasi sebagai interaksi menyelaraskan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya saling bergantian atau bisa dikatakan komunikasi dua arah. Berikut ini merupakan gambar pola komunikasi kiai yang merupakan pola komunikasi interaksi atau komunikasi dua-arah:



Gambar 4 Pola Komunikasi Interaksi

Dalam Penyampain pola komunikasi interaksi ini, terlihat jamaah begitu aktif dalam percakapan dialog kepada Hj. Insri Amiroh saat penyampaian sambutan di kegiatan keagamaan pengajian selapanan Rabu Wage Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan.

“Saya dan jamaah lain yang mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan biasanya antusias dan aktif dalam bertanya ketika ketua menyampaikan sambutan dalam acara pengajian selapanan Rabu Wage, kemudian mengikuti acara secara hidmat yang disampaikan *da'i* yaitu KH. Mahrus Ali atau Hj. Chamidah atau yang

⁸⁵ Wawancara pribadi dengan Bu Hj. Insri Amiroh di gedung MWC NU Kalinyamatan. 20 februari 2018 at 07.30 am.

lain. Saat usai acara pengajian kami biasanya memanfaatkan *moment* istirahat tersebut bersama *da'i* untuk bertanya seputar materi agama yang disampaikan atau hal lain yang kami tidak mengerti. Pertanyaan kami pun dijawab *da'i* dengan baik dan beliau-beliu terbuka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kami sambari menikmati saresehan yang pengurus suguhkan. Adanya penyampaian dialog (tanya jawab) ini antara ketua dan jamaah serta *da'i* dan jamaah menjadikan antusiasme saya dan jamaah lain untuk senantiasa menghadiri kegiatan keagamaan selapanan Rabu Wage di Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan”.⁸⁶

Pola komunikasi yang diterapkan ketua dengan adanya tanya jawab (dialog agama ini) merupakan penerapan pola komunikasi interaksi, Antusiasme jamaah yang terbentuk dengan adanya pola komunikasi interaksi yang diterapkan kepada jamaah (*mad'u*) menjadikan jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan meningkat dalam hal kuantitasnya.

Pengajian selapanan Rabu Wage ini juga terdapat pola komunikasi yang tersistem baik. Antara pengurus maupun jamaah pengajian sesuai dengan peran dan tugas mereka. Dalam pengajian selapanan Rabu Wage, Majelis Taklim PAC Muslimat NU menggunakan pola komunikasi jaringan bintang, disebut juga jaringan komunikasi semua saluran atau *all channel*, setiap individu dapat berkomunikasi dengan semua orang atau kelompok yang lain. Pola komunikasi yang dimaksud di sini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang

⁸⁶ Wawancara Ulin selaku ketua jami'iyah rebana An nuha, di rumah beliau Desa Manyargadeng 14 Juni 2018 at 07.30 pm.

berlangsung dalam masyarakat.⁸⁷ Pola komunikasi bintang ini seperti terlihat dalam Majelis Taklim PAC Muslimat NU Kalinyamatan Jepara, yakni seorang kiai melakukan percakapan serta tanya jawab kepada jamaah sesuai pengajian selapanan, ketua dengan jamaah, jamaah dengan jamaah lainnya saling memberikan proses interaksi terbangun dikalangan jamaah sebagai respon dari komunikasi yang disampaikan oleh kyai.⁸⁸

Seperti yang diutarakan oleh saudara Ulin :

“Kami biasanya setelah usai pengajian menanyakan seputar agama yang kami rasa belum mengerti jelas kepada KH. Mahrus Ali atau *da'i* yang lain kemudian saya menyampaikan apa yang *da'i* sampaikan kepada jamaah lain yang kurang mengerti pula.”⁸⁹

Serta yang di utarakan oleh Bu Ramelah,

“Kami sangat senang sekali mengikuti kegiatan majelis taklim Muslimat NU, seputar hal-hal yang belum di mengerti kami menanyakannya langsung kepada ketua, serta yang sudah saya pahami, saya menyampaikannya kepada jamaah lain yang kurang mengerti”⁹⁰

Dengan demikian terlihat adanya pola komunikasi bintang yang terbangun dalam komunikasi ini. Berikut ini merupakan gambar pola komunikasi, merupakan pola komunikasi jaringan bintang:

⁸⁷ Ade Novianti “Pola dan jaringan komunikasi tentang pengangkatan anak secara adat pepadun di kabupaten lampung tengah”, Skripsi Universitas Lampung, (Lampung : Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hlm. 46, t.d.

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan Hj. Insri Amiroh di gedung MWC NU Kalinyamatan. 20 februari 2018 at 07.30 am.

⁸⁹ Wawancara Ulin selaku (jamaah muslimat NU), di rumah beliau Desa Manyargadeng 14 Juni 2018 at 07.30 pm.

Wawancara Ramelah (jamaah muslimat NU), di rumah beliau, 06 April 2018 at 09.00 am.⁹⁰



Gambar 5 Pola Komunikasi Bintang

Pada pembahasan Penelitian ini, Peneliti menumakan hasil yang sesuai dengan teori awal dan menjadi penguatan terhadap kajian-kajian terdahulu yang telah penulis paparkan. Kesimpulan yang dapat peneliti berikan Bahwa : Pola komunikasi yang di terapkan dalam suatu hal menjadi efektif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan menggunakan pola-pola komunikasi yang sesuai dengan melihat komunikannya terlebih dahulu, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan yang di harapkan. Seperti halnya dalam pembahasan ini ketika ketua ataupun pengurus harian majelis taklim menyampaikan sambutan, mereka menerapkan pola komunikasi yang efektif sehingga kegiatan keagamaan pengajian selapanan rabu wage dapat berkembang dan meningkat dalam hal kuantitas.